

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pengelolaan kelas adalah menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang kondusif agar dapat melaksanakan proses belajar mengajar dan baik. Ruang kelas merupakan sarana terpenting bagi siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Mengingat kedudukan di kelas sangat penting, maka guru harus profesional agar proses belajar mengajar di kelas berlangsung secara efektif dan efisien. (Thoifuri, 2008: 6). Efektif dapat diartikan mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan sedangkan efisien yang berarti berfokus pada cara mencapai tujuan.

Guru berkontribusi yang sangatlah besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Seorang pendidik mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendukung tumbuh kembang peserta didik agar dapat memaksimalkan tujuan hidupnya. Di dalam kelas, guru melakukan dua kegiatan utama: kegiatan mengajar dan kegiatan pengelolaan kelas. Kegiatan pendidikan pada hakikatnya adalah proses pengelolaan dan pengorganisasian lingkungan sekitar peserta didik. Seluruh unsur pedagogi baik tujuan, materi pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber daya, serta penilaian dilaksanakan secara optimal untuk mencapai tujuan pedagogi yang telah ditetapkan sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Pengelolaan kelas mencakup lebih dari sekedar ruang kelas, peralatan fisik, dan operasional sehari-hari. Kegiatan pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan dan memelihara suasana dan kondisi di dalam kelas. Hal ini menjamin proses belajar mengajar terlaksana secara efektif dan efisien. Misalnya, melalui penguatan, kita membangun hubungan antara guru, siswa dan membuat aturan untuk kelompok produktif. Melalui pengelolaan kelas yang tepat, sekolah diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat, dan pada gilirannya lulusan sekolah akan berkontribusi terhadap pembangunan bangsa. Oleh karena itu, salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah sekolah perlu melakukan perencanaan sesuai dengan kebutuhannya. Untuk itu, sekolah menyiapkan serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.

Aktivitas guru di kelas dapat dibagi menjadi dua bidang: aktivitas pengelolaan pembelajaran dan aktivitas pengelolaan kelas. Contoh permasalahan pembelajaran antara lain tujuan pembelajaran yang tidak jelas, materi yang terlalu mudah atau terlalu sulit, tidak adanya urutan materi yang kurang sistematis, dan materi pembelajaran yang kurang merupakan contoh permasalahan pembelajaran. Sebaliknya siswa yang mengantuk, tidak mau mengerjakan PR, terlambat masuk kelas, mengganggu siswa lain, menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang aneh, banyak serangga di tempat duduknya, dan kelas yang kotor merupakan contoh pengelolaan kelas.

Kondisi pembelajaran yang optimal dapat tercapai apabila guru dapat mengorganisasikan tujuan pembelajaran bersama siswa dengan baik dan membimbing siswa mencapai tujuan pembelajarannya dalam suasana yang menyenangkan. Jika kondisi tersebut dapat dikuasai secara optimal maka proses pembelajaran akan berjalan secara maksimal. Namun jika hal tersebut tidak dapat diberikan secara maksimal maka operasional proses belajar mengajar dengan sendirinya akan terganggu. Gangguan tersebut mungkin bersifat sementara dan harus dikembalikan ke lingkungan yang kondusif untuk belajar (keterampilan disiplin). Namun, gangguan bisa parah dan terus-menerus sehingga memerlukan keterampilan remediasi. Kedisiplinan siswa sebenarnya merupakan hasil pengelolaan kelas yang efektif.

Kelas merupakan suatu kelompok orang yang melakukan aktifitas belajar secara bersama-sama, dengan bimbingan dan pembelajaran dari guru. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2010: 66) yang mengemukakan pengertian kelas dari segi anak didik. Lebih mendalam Arikunto dalam (Syah, dkk 2007:12) bahwa sekelompok siswa pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama di waktu yang sama oleh guru yang sama.

Kelas adalah sekelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama sesuai dengan tujuan yang di tetapkan, dalam kelas tersebut, guru berperan sebagai meneger utama dalam merencanakan, mengorganisasikan,

mengaktualisasikan, dan melaksanakan pengawasan atau supervisi kelas (Priansa dan Karwati, 2014: 17)

Kemampuan guru dalam pengelolaan kelas secara profesional mempunyai peranan penting karena mengelolah kelas yang baik berpengaruh terhadap keberhasilan siswa di sekolah. Kebiasaan yang dikembangkan dalam pembelajaran sehari-hari memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk mengembangkan akhlak mulia dalam dirinya. Salah satu manajemen kelas yang paling efektif adalah fitur kenyamanan kelas. Jika pengelolaan kelas memenuhi kebutuhan dan harapan siswa, tidak ada lagi alasan bagi siswa untuk berperilaku melanggar peraturan kelas dan sekolah (Farda, 2013: 21).

Pengelolaan kelas merupakan upaya sadar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun, masih banyak tantangan dalam penerapan pengelolaan kelas, dan pengelolaan kelas belum berhasil dilaksanakan. Ada dua jenis masalah: masalah pedagogi dan masalah manajemen kelas. Guru harus mampu membedakan kedua permasalahan tersebut dan mencari solusi yang tepat. Hal ini disebabkan karena guru seringkali melakukan pendekatan terhadap permasalahan pedagogi dengan penyelesaian administratif, begitu pula sebaliknya, dan penyelesaian permasalahan tersebut kurang tepat.

Pengelolaan kelas tidak hanya berhubungan dengan pemeliharaan lingkungan fisik kelas saja, akan tetapi bagaimana guru mampu membuat kegiatan pembelajaran yang menarik sehingga membantu peserta didik memahami materi. Guru perlu berinovasi dan berkreasi dalam proses

pembelajaran tidak hanya duduk menyampaikan materi dengan monoton dan memberi tugas kepada peserta didik tanpa membimbingnya. Selain itu, hubungan guru dan peserta didik juga berperan dalam kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Hubungan yang positif membangun terciptanya situasi dan kondisi lingkungan kelas yang kondusif untuk belajar sehingga berdampak positif bagi peserta didik dalam pembelajaran.

Efektifitas pengelolaan kelas sepenuhnya tergantung pada kecakapan seorang guru mengenali hakikat masalah yang dihadapi baik ciri-ciri tingkah laku yang tampak ataupun menurut norma-norma yang berlaku. Pengelolaan kelas yang baik dapat mengurangi kesempatan terjadinya kebosanan, gangguan, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi lingkungan kelas yang baik yang memungkinkan peserta didik berbuat sesuai dengan kemampuannya, di mana kegiatan proses belajar mengajar bisa berjalan secara efektif dan efisien. Lingkungan kelas yang baik mendukung peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Sedangkan kelas yang tidak kondusif membuat peserta didik tidak nyaman belajar bahkan memungkinkan peserta didik melakukan hal-hal yang menyimpang dan menimbulkan masalah selama pembelajaran.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan melalui observasi pada saat proses belajar mengajar di Smp Negeri 20 Kupang, peneliti menemukan permasalahan terkait pengelolaan kelas. Permasalahan tersebut antara lain siswa mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran dan guru kurang

menguasai pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran. Hal ini tentu menjadi kendala dalam mencapai tujuan belajar.

Guru PAK di SMP NEGERI 20 KUPANG berjumlah 4 orang. Dengan jumlah 10 ruangan, dan setiap kelas 30 orang siswa di kelas VII-IX. Hal ini mengakibatkan pengelolaan kelas oleh guru PAK kurang efektif atau tidak maksimal.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Pengelolaan Kelas Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen di SMP NEGERI 20 KUPANG.

1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan terkait dengan Pengelolaan Kelas:

1. Siswa mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran.
2. Guru Kurang memaksimalkan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran.

1.3. BATASAN MASALAH

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah memaksimalkan pengelolaan kelas oleh guru Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 20 Kupang.

1.4. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi Masalah di atas, maka yang menjadi Rumusan Masalah adalah Bagaimana Pengelolaan kelas Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Di SMP Negeri 20 Kupang?

1.5.TUJUAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan adalah untuk mengetahui Pengelolaan kelas Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Di SMP Negeri 20 Kupang ?

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat manfaat bagi beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini dapat, memberikan sesuatu kontribusi positif baik bagi peneliti serta pihak yang membaca.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Guru Pendidikan Agama Kristen.

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi setiap guru dengan tujuan memperkaya pengetahuan tentang berapa pentingnya Pengelolaan kelas oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Di SMP Negeri 20 Kupang.

b. Manfaat Bagi Siswa

Penelitian ini juga bermanfaat bagi siswa untuk dapat memperbaiki pengetahuan.

c. Manfaat bagi Lembaga

Dengan adanya penelitian ini, pihak sekolah akan lebih memperhatikan seberapa pentingnya kreativitas dalam pengelolaan kelas sehingga dapat meningkatkan mutu pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran.

1.7 ASUMSI PENELITIAN

1. Pengelolaan kelas perlu ditingkatkan untuk keefektifan proses belajar mengajar.
2. Setiap guru harus mengatur kelas dengan baik agar siswa tetap bersemangat dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Kristen.